

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat dan sarana dalam berkomunikasi dikehidupan sehari-hari. Cara seseorang dalam berbahasa mencerminkan bagaimana orang tersebut bernalar. Dalam menulis suatu karangan, penulis menggambarkan suatu kisah, kejadian, dan peristiwa. Rangkaian peristiwa tersebut merupakan sebuah karangan fiksi dari imajinasi, pengalaman, dan pengamatan seorang penulis. Dari pengalaman dan pengamatan tersebut penulis membuat sebuah karangan yang dikemas dalam cerita yang menarik untuk dibaca. Tentu saja dalam menulis karangan harus memperhatikan beberapa aspek, salah satunya dalam pemilihan diksi atau pilihan kata. Penggunaan serta pemilihan kata harus diperhatikan agar dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pembaca atau pendengar. Penggunaan dan pemilihan kata harus diperhatikan dalam bahasa lisan atau tulisan. Dalam menulis suatu karangan penulis harus memilih dan memakai diksi yang tepat dan selaras dalam penggunaannya. .

Menurut Tarigan (2008) menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dengan menulis kita dapat menuangkan ide atau gagasan yang ada di dalam pikiran, dengan menulis pula kita bisa mengutarakan isi hati dan perasaan yang sedang dirasakan melalui media tulis di atas kertas. Namun dalam menulis harus diperhatikan pula penggunaan diksi atau pilihan kata agar pembaca mengerti apa yang disampaikan penulis dalam tulisannya. Mengarang merupakan pengaplikasian dari menulis dan salah satu materi yang dipelajari di bangku sekolah. Di dalam praktiknya, dalam karangan siswa masih ditemukan kelemahan-kelemahan, terutama ketika menuangkan ide atau gagasan masih banyak siswa yang belum mampu memilih kata (diksi) yang tepat.

Menurut (Widjono Hs, 2007:98), diksi adalah ketepatan pilihan kata. Penggunaan ketepatan pilihan kata ini dipengaruhi oleh kemampuan penggunaan bahasa yang terkait

dengan kemampuan mengetahui, memahami, menguasai, dan menggunakan sejumlah kosakata secara aktif yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat sehingga mampu menyampaikannya secara efektif kepada pembaca atau pendengarnya. Dalam kegiatan berbahasa, kata memiliki peranan penting. Kata atau rangkaian kata bukan hanya sekedar rangkaian bunyi atau huruf. Sebagai saluran pemuat pesan atau makna kata yang digunakan harus dipilih secara cermat. Berpikir mengenai keserasian kata, nuansa makna yang dikandungnya, serta efeknya bagi pembaca tulisan atau karangan. Kata mewakili hal-hal yang ingin disampaikan, maka pemilihan dan penataan kata harus memungkinkan tersampainya pesan itu secara efektif.

Tujuan yang baik tersusun dari kata-kata yang baik serasi dengan persoalan yang dikemukakan serta tingkat kemampuan pembacanya. Kekeliruan memilih dan menggunakan kata, akan mengakibatkan ketergangguan atau bahkan tidak sampainya pesan kepada pembaca. Memilih kata memang bukan pekerjaan yang mudah. Kita perlu memiliki perbendaharaan kata yang banyak, serta intuisi berbahasa yang tajam. Kata-kata yang dipilih tidak hanya sekedar dapat mewakili secara tepat apa yang ingin Jurnal Bahasa dan Sastra Volume 3 No 2 (2018) ISSN 2302-2043 disampaikan, tetapi juga harus dapat dipahami dan diterima oleh pembaca. Dalam suatu karya tulis, baik karya tulis ilmiah maupun nonilmiah, diksi memiliki peran penting. Dalam sebuah karya seorang penulis akan menuangkan gagasan dan pikirannya dengan pemilihan diksi atau pilihan kata yang tepat dan selaras penggunaannya. Sebuah karya tulis dikatakan menarik jika karya tulis tersebut memiliki beragam kata dan pembaca merasa ikut terbawa dalam suasana yang ada di sebuah cerita. Pembaca bisa membayangkan sebuah kehidupan yang terjadi di suatu cerita melalui imajinasi dari sang penulis. Tentunya seorang penulis haruslah pandai merangkai sebuah cerita yang menarik minat para pembaca. Maka dari itu, kata sangatlah berperan penting.

Kata merupakan ungkapan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa lisan maupun tulisan. Ketika penulis mampu merangkai kata menjadi kalimat yang tepat dan selaras, maka pembaca akan mudah memahami dan menangkap maksud dari penulis. Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan mempelajari

lebih dalam tentang diksi pada karangan narasi siswa. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah diksi pada karangan narasi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Pangkalan Bun karena peneliti menemukan masih kurangnya pemahaman siswa terutama siswa kelas VII. Dalam hal ini sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada setiap pembaca mengenai fase, tahapan, urutan, langkah, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal. Nantinya siswa SMP yang akan diberikan beberapa muatan materi tentang bagaimana membuat karangan narasi dan akan disuruh membuat karangan narasi dengan tema yang akan diberikan oleh peneliti. Sejalan dengan adanya beberapa kesalahan yang terjadi dalam karangan narasi yang pernah ditemukan oleh penulis dikalangan siswa siswi SMP maka penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis penggunaan diksi pada karangan narasi siswa di SMP Muhammadiyah Pangkalan Bun.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan diksi dan punctuation dalam karangan narasi siswa pada kelas VII di SMP Muhammadiyah Pangkalan Bun?
2. Bagaimana kesalahan diksi dan punctuation dalam karangan narasi siswa pada kelas VII di SMP Muhammadiyah Pangkalan Bun?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan diksi dan punctuation dalam karangan narasi siswa pada kelas VII SMP Muhammadiyah Pangkalan Bun
2. Untuk mendeskripsikan kesalahan diksi dan punctuation dalam karangan narasi siswa pada kelas VII di SMP Muhammadiyah Pangkalan Bun

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis berdasarkan penelitian yang dilakukan, penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai kesalahan penulisan kata teks narasi yang dibuat oleh siswa khususnya kelas VII SMP.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini dapat menambah wawasan/pengetahuan bagi peneliti karena membahas mengenai kesalahan dalam penggunaan tanda baca yang tulis siswa dalam membuat teks narasi.

b. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini dapat menjadi wawasan guru dalam mengajar, khususnya pada pembelajaran membuat teks narasi.

c. Bagi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk menambah pengetahuannya mengenai kesalahan penggunaan tanda baca dan penulisan unsur serapan, sehingga siswa memiliki pedoman untuk menulis sebuah teks dan terhindar dari kesalahan-kesalahan yang biasa dilakukan.